

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN
PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Syafa'atur Rosyidah
1610104474**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PLERET BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Siti Syafa'atur Rosyidah
1610104474

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal

: Fitria Siswi Utami, S.SiT.,MNS

: 21/9/17

Tanda tangan





FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PLERET BANTUL

Siti Syafa'atur Rosyidah, Fitria Siswi Utami

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : siti.syafa96@gmail.com

Abstract: This study aimed to investigate the factors related to labor readiness of third trimester pregnant women at Pleret Bantul primary health centre in 2017. The method used in the study was descriptive correlational with cross sectional time approach. The data were collected using questionnaire and the subjects of the study were 40 third trimester pregnant women. The analysis technique used linear regression. Factors related to labor readiness are age (p-value 0,005), education level (p-value 0,005), income level (p-value 0,002), occupation (p-value 0,007), social support (p-value 0,000). All of the factors are significant in affecting labor readiness. The most dominant factor influencing labor readiness is age (3,167(CI 95% 0,617-5,720)).

Keywords: Labor Readiness, Pregnancy.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu yang digunakan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, subjek penelitian ibu hamil trimester III sejumlah 40 ibu. teknik analisis dilakukan dengan regresi linear. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan yaitu usia ibu (p-value 0,005), pendidikan ibu (p-value 0,005), pendapatan ibu (p-value 0,002), pekerjaan ibu (p-value 0,007), dukungan sosial (p-value 0,000) merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kesiapan persalinan. faktor yang dominan mempengaruhi kesiapan persalinan yaitu usia (3,167(CI 95% 0,617-5,720)).

Kata kunci: Kesiapan Persalinan, kehamilan



PENDAHULUAN

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) Tahun 1971 - 2010, jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun dari 118 juta pada tahun 1971 menjadi 237 juta pada tahun 2010. Kenaikan penduduk ini mempengaruhi dengan meningkatnya jumlah persalinan di Indonesia (BKKBN, 2013).

Menurut Kemenkes RI tahun 2015, jumlah ibu hamil sebanyak 5.255.281 dan jumlah ibu yang bersalin di Indonesia yaitu sebanyak 5.007.191 ibu bersalin sehingga ada banyak 248.090 ibu yang tidak bersalin, di DIY sebanyak 49.745 ibu bersalin sehingga ada 6.092 ibu yang tidak bersalin. Hasil riset kesehatan daerah (Rikesdas, 2015).

Secara nasional, indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2014 sebesar 86,70%. Sedangkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Cakupan secara nasional pada tahun 2014 yaitu sebesar 88,68% dimana angka ini belum dapat memenuhi target tahun 2014 yakni sebesar 90% (Depkes RI, 2014).

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang fisiologis. Namun kehamilan dan persalinan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh bidan untuk menapis adanya resiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil (Kusmiyati, dkk, 2010).

Berdasarkan jurnal Zamriati, dkk (2013), di Manado. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan yaitu umur, paritas, pengalaman dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) antara umur, paritas dan pengalaman dengan tingkat kecemasan ibu, Sedangkan menurut Arifin, dkk

(2015), di Manado. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan yaitu adalah dukungan keluarga dan suami, dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan suami dengan kesiapan persalinan, dengan nilai ($\alpha = 0,05$). Menurut Rahmadani (2013), di Jakarta bahwa sesuai hasil penelitian bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

Salah satu untuk mencegah keterlambatan penanganan adalah dengan adanya kesiapan persalinan. Adanya kesiapan persalinan dapat dilakukan dengan mempersiapkan rencana kelahiran dan mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi pada persalinan ibu.

Mempersiapkan rencana kelahiran adalah rencana yang dibuat oleh ibu, bapak dan petugas pelayanan kesehatan untuk mengidentifikasi penolong dan tempat bersalin, serta tabungan untuk mempersiapkan biaya persalinan, kemudian keluarga juga perlu mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi pada persalinan ibu, seperti mengidentifikasi tempat rujukan dan transportasi untuk mencapai tempat tersebut, mempersiapkan pendonor darah, mengadakan persiapan finansial serta mengidentifikasi pembuat keputusan pertamadan pembuat keputusan kedua jika pembuat keputusan pertama tidak ada di tempat (Pantikawati dan Suryono, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul tahun 2016 jumlah ibu hamil trimester III pada tahun 2016 sebanyak 155 ibu, Sesuai dengan wawancara dengan bidan Puskesmas Pleret Bantul, bahwa dalam memberikan pelayanan ANC atau pelayanan kehamilan bidan sudah pemberi informasi mengenai kesiapan persalinan seperti menyiapkan pendamping persalinan, pendonor darah, dana persalinan, pakaian bayi dan ibu dan lain lain, tetapi belum sampai mengali apakah

pasien sudah benar menyiapkan atau belum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah, Apakah Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik menghubungkan variabel independen (usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dukungan sosial) dengan variabel dependen (kesiapan persalinan). Desain yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* atau dilakukan dalam waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Pleret Bantul. Populasi dalam penelitian berjumlah 155 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Pleret Bantul. Menurut Arikunto (2006), jika populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Setelah dilakukan perhitungan besar sampel maka sampel yang akan peneliti ambil berjumlah 40 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria dengan *Purposive sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas tujuannya untuk menilai kuesioner mampu mewakili instrumen penelitian. Hasil kuesioner kesiapan persalinan terdapat 15 soal yang valid dan mewakili setiap kisi-kisi. Hasil uji reliabilitas 0,868 dengan r tabel 0,444 maka r hitung > r tabel. Dan pada kuesioner dukungan sosial terdapat 19 soal yang valid dan mewakili setiap kisi-kisi. Hasil reliabilitas menunjukkan 0,893

dengan r tabel 0,444 maka r hitung > r tabel dengan jumlah responden 20 orang dilakukan di Puskesmas Imogiri Bantul Yogyakarta.

Analisis dilakukan secara univariat menggunakan statistik sederhana. Data yang telah diringkas dalam bentuk distribusi frekuensi dan dihitung persentasenya. Analisis Bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dukungan sosial dengan variabel dependen yaitu kesiapan persalinan. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Chi-Square*. Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji (Dahlan, 2012). Namun, apabila jumlah data yang diuji < 20% maka yang dilihat pada baris *Fisher's Exact test*.

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan semua variabel independen dan dependen secara bersama-sama. Serta untuk mengetahui variabel independen mana yang paling erat hubungannya dengan variabel dependen (Dahlan, 2012). Uji statistik yang digunakan dengan regresi berganda (*multiple regression*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul 2017

Variabel (n=40)	Kategori		P
	F	%	
Beresiko	18	45	0,005
Tidak beresiko	22	55	
Rendah	23	57,5	0,005
Sedang	13	32,5	
Tinggi	4	10	
Rendah	20	50	0,002
Tinggi	20	50	
Tidak bekerja/IRT	29	72,5	0,007
Bekerja	11	27,5	
Kurang	21	52,5	0,000
Cukup	3	7,5	
Baik	16	40	

Berdasarkan data diketahui bahwa usia ibu yang beresiko 18 orang, usia ibu yang tidak beresiko sebanyak 22 orang. Hasil uji *pearson correlation* diketahui

nilai $p < 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Berdasarkan data diketahui bahwa pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 23 orang, pendidikan ibu dengan kategori sedang sebanyak 13 orang, pendidikan ibu dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (10%). Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Berdasarkan data diketahui bahwa pendapatan ibu yang rendah 20 orang, pendapatan ibu yang tinggi sebanyak 20 orang. Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Berdasarkan data diketahui bahwa pekerjaan ibu yang tidak bekerja 29 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (47,5%), pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 11 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (20%). Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Berdasarkan data diketahui bahwa dukungan sosial dengan kategori kurang sebanyak 21 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (37,5%), dukungan suami dengan kategori cukup sebanyak 3 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (2,5%), dukungan suami dengan kategori baik

sebanyak 16 orang memiliki kecenderungan mengalami kesiapan persalinan (27,5%). Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kesiapan persalinan. Analisis dilakukan dengan uji regresi berganda (*multiple regression*). Kriteria penilaian dalam pilihan variabel penting yang dipakai untuk memasukan variabel bebas ke dalam analisis multivariat dengan memperhitungkan nilai $p < 0,05$.

Tabel 4.6. Hasil analisis multivariat yang berhubungan lebih dominan dengan kesiapan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul 2017

Modul	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	95% confidence interval for B	
	B	Std. Error				Lower bound	Upper bound
(Constant)	34.547	6.010		5.748	.000	22.332	46.761
Usia	3.169	1.256	.304	2.524	.016	.617	5.720
Pendidikan	2.155	.979	.279	2.202	.035	.166	4.144
Pendapatan	.889	1.416	.086	.628	.534	-1.990	3.767
Pekerjaan	1.267	1.504	.109	.842	.406	-1.790	4.324
Dukungn	.309	.107	.380	2.878	.007	.091	.527

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi sampel berjumlah yaitu sebanyak 40 sampel (100%). Dalam pelayanan kehamilan dan persalianan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Masalah kesiapan persalinan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas karena untuk mengetahui apakah ibu sudah siap menjalani persalinan dan melakukan deteksi dini ada komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi (Kusmiyati, dkk, 2010).

Kesiapan persalinan merupakan hal yang sangat penting dalam proses hamil dan persalinan, karena dari siapnya ibu untuk menjalani persalinan akan menurunkan angka kematian ibu dan

kematian bayi. Penelitian tentang kesiapan persalinan telah banyak dilakukan. penelitian-penelitian tersebut juga meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan faktor-faktor yang diteliti antaranya adalah dukungan sosial, kesiapan ekonomi keluarga, pengetahuan dan sikap ibu, tentang kesiapan persalinan, paritas, usia ibu, tingkat pendidikan, pemeriksaan kehamilan, adanya komplikasi kehamilan (Hasnita, 2012).

Menurut Margaret Duncan tahun 2008, bahwa kesiapan itu meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan finansial dan kesiapan budaya. Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Sedangkan kesiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan, dan Ibu harus mengetahui adat istiadat, kebiasaan, tradisi dan tingkat hidup yang kurang baik terhadap kehamilan, dan peros persalinan.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa usia ibu yang beresiko 18 orang, usia ibu yang tidak beresiko sebanyak 22 orang. Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul 2017.

Pada hasil penelitian oleh Zamriati tahun 2013 yang berjudul "Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA Pkm Tuminting tahun 2013" bahwa hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada

tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan ada hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting di wilayah Tuminting kota Manado. kehamilan di umur kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100 % siap. Untuk umur yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Di kurun umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan (Astria, 2009).

Berdasarkan hasil diatas menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kesiapan persalinan, peneliti mencoba untuk menghubungkan antara usia ibu dengan pekerjaan mendapatkan hasil bahwa ibu yang usia beresiko yang tidak bekerja sejumlah (40%) sedangkan usia ibu yang beresiko dan bekerja sejumlah (5%), pada ibu hamil trimester III dengan usia tidak beresiko dan tidak bekerja sejumlah (32,5%) dan ibu hamil trimester III dengan usia tidak beresiko dan bekerja sejumlah (22,5%). Pada hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan bekerja $p = 0,036$.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 23 orang, sedangkan pendidikan ibu dengan kategori sedang sebanyak 13 orang, dan pendidikan ibu dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang. Hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Menurut Zamriati tahun 2013, yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA Pkm Tuminting tahun 2013” hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu hamil berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) pada, menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting di wilayah Tuminting kota Manado. Menurut Notoatmodjo (2010), Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan peningkatan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan dan berpikir seseorang, baik dalam tindakan yang dapat dilihat maupun dalam cara pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil diatas menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapan persalinan, peneliti mencoba untuk menghubungkan antara pendidikan ibu dengan pendapatan mendapatkan hasil bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan pendapatn rendah sejumlah (65,5%) sedangkan untuk ibu yang pendidikan sedang yang pendapatannya rendah sejumlah (38,5%), pada ibu hamil trimester III dengan pendidikan tinggi dengan pendapatan rendah (0%). Pada hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pendapatan ibu $p=0,009$.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan

seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut (Astria, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astria (2009) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu hamil.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa pendapatan ibu rendah sebanyak 20 orang, sedangkan pendapatan ibu tinggi sebanyak 20 orang. Hasil *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Menurut Said (2015), yang berjudul “Hubungan faktor sosial ekonomi dengan kecemasan ibu primigravida di puskesmas tumiting tahun 3015” dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0.05$), menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kesiapan ibu primigravida di Puskesmas Tuminting, dimana nilai $p= 0,000$, lebih kecil dari $\alpha= 0,05$.

Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh dari apa yang di perbuat, dikerjakan dan sesuatu yang dilaksanakan untuk mencari nafkah yang menghasilkan uang. Jadi besar kecilnya pendapatan seseorang sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu keluarga saat itu. Masalah kemiskinan akan sangat mengurangi kesanggupan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhadap gizi, lingkungan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Ekonomi juga selalu menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan ditenga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Namun dengan adanya perencanaan yang

baik sejak awal, misalnya dengan membuat tabungan bersalin maka kehamilan dan proses persalinan dapat berjalan baik. Jika perempuan di negeri ini miskin secara materi jelas akan berakibat kepada miskinnya perempuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik karena pelayanan kesehatan yang baik sangat mahal. Mahalnya pelayanan ini disebabkan karena dana yang disediakan pemerintah untuk masalah kesehatan ibu dan anak sangat minim.

Berdasarkan hasil diatas menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kesiapan persalinan, peneliti mencoba untuk menghubungkan antara pendapatan ibu dengan pekerjaan mendapatkan hasil bahwa ibu yang pendapatan rendah yang tidak bekerja sejumlah (45%) sedangkan ibu yang pendapatan tinggi yang tidak bekerja cenderung lebih rendah sejumlah (27,5%), Pada hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu dengan pekerjaan ibu $p=0,012$.

Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siapmenghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.(Ingewati, 2014).Menurut kartono (2006), Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan.Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Suparyanto, 2010). Menurut bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi tahun 2016 UMK (upah minimum kabupaten / kota) di daerah istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Bantul besarnya adalah Rp. 1.297.700,-

Berdasarkan tabel 4.5,dapat diketahui bahwa ibu tidak bekerja sebanyak 29 orang, sedangkan ibu bekerjabanyak 11 orang. Hasil *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$

($0,007 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017.

Menurut Said (2015),yang berjudul “Hubungan faktor sosial ekonomi dengan kecemasan ibu primigravida di puskesmas tumiting tahun 2015”darihasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Squarepada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 0.05$), menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan persalinan ibu primigravida di Puskesmas Tuminting, dimana nilai $p= 0,457$, lebih besar dari $\alpha= 0,05$. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kesiapan persalinan ibu primigravida di Puskesmas Tuminting.

Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Astria (2009).

Berdasarkan hasil diatas menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kesiapan persalinan, peneliti mencoba untuk menghubungkan antara pendapatan ibu dengan pekerjaan mendapatkan hasil bahwa ibu yang pendapatan rendah yang tidak bekerja sejumlah (45%) sedangkan ibu yang pendapatan tinggi yang tidak bekerja cenderung lebih rendah sejumlah (27,5%), Pada hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu dengan pekerjaan ibu $p=0,012$.

Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada kesiapan

persalinan, dimana kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan karena tersitanya waktu. Pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah sudah membuat kesiapan persalinan meski kesiapan yang dimiliki terkadang belum sesuai (DepKes RI, 2014).

hasil uji *pearson correlation* diketahui nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017. Sesuai analisis kuesioner di atas untuk dukungan emosional yang masih kurang yaitu kurangnya suami memperhatikan perkembangan kehamilan istri (2,5%), suami kurang untuk mendengarkan curhatanhati istri (2,5%), untuk dukungan penghargaan yang masih kurang yaitu kurangnya suami untuk menyakinkan istri bahwa kehamilan dan persalinan adalah suatu yang istimewa (10%), untuk dukungan instrumental yang masih kurang yaitu kurangnya keluarga kurang mengingatkan untuk selalu berfikir positif (5%), suami kurang mendampingi saat memeriksakan kehamilan (50%), kurangnya bidan untuk memotivasi ibu bahwa persalinan akan berjalan lancar (7,5%), kurangnya keluarga untuk membantu menyiapkan kendaraan (5%). Untuk dukungan informasi yang masih kurang yaitu suami kurang mengingatkan istri untuk minum vitamin (5%), bidan kurang menjelaskan tanda-tanda bahaya kehamilan (7,5%), dan bidan kurang mengingatkan saya tanda-tanda persalinan (5%). dari hasil analisis kuesioner di atas masih sangat banyak ibu hamil trimester III yang kurang mendapatkan dukungan sosial, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Menurut hasil penelitian Sumiati (2015), yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di ruang bersalin

rumah sakit umum Labuang Baji Makassar tahun 2015” Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,005$ dengan interpretasi yang berarti ada pengaruh antara dukungan sosial dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di RSUD Labuang Baji Makassar. Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suami, keluarga. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya maupun keluarganya akan menunjukkan lebih gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan dan lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Selain istri, suami juga harus siap mental. Dimana suami akan merasa diabaikan dengan kehadiran sang buah hati. Ini memicu kecemburuan terhadap sang buah hati itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang ayah harus memaklumi hal tersebut. Sehingga kehadiran sang buah hati tidak menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelesan tentang yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan. Dalam hal ini, seorang wanita yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percayai dan membuatnya merasa nyaman. Orang tersebut dapat berupa pasangannya, sahabatnya atau anggota keluarganya (Fanikristini, 2009).

Berdasarkan tabel 4.6, hasil multivariat menunjukkan Pengaruh usia, pendidikan, dan dukungan sosial terhadap kesiapan persalinan dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan komputerisasi.

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 34,547. Artinya, jika variabel kesiapan persalinan ada pengaruh oleh ketiga variabel bebasnya atau usia, pendidikan,

dan dukungan sosial, maka besarnya rata-rata kesiapan persalinan akan bernilai 34,547.

Koefisien regresi untuk variabel usia bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara usia dengan kesiapan persalinan. Koefisien regresi sebesar 3,169 dengan nilai confidence interval (0,617) mengandung arti untuk setiap penambahan usia sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesiapan persalinan sebesar 3,167(CI 95% 0,617-5,720).

Koefisien regresi untuk variabel pendidikan bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendidikan dengan kesiapan persalinan. Koefisien regresi sebesar 2,155 dengan nilai confidence interval (0,166) mengandung arti untuk setiap penambahan pendidikan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesiapan persalinan sebesar 2,155(CI 95% 0,166-4,144).

Koefisien regresi untuk variabel dukungan sosial bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan. Koefisien regresi sebesar 0,309 dengan nilai confidence interval (0,091) mengandung arti untuk setiap penambahan dukungan sosial sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesiapan persalinan sebesar 0,309(CI 95% 0,091-527)

Dari keseluruhan variabel independen yang diduga mempengaruhi kesiapan persalinan, tiga variabel yaitu usia, pendidikan dan dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap kejadian kesiapan persalinan yaitu usia karena variabel usia mempunyai nilai confidence interval terbesar yaitu 3,167(CI 95% 0,617-5,720).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa

kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017 Berdasarkan uji analisis bivariat terdapat hubungan antara usia ibu dengan kesiapan persalinan, $p=0,005$ ($p<0,05$). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kesiapan persalinan, $p=0,005$ ($p<0,05$). Ada hubungan antara pendapatan ibu dengan kesiapan persalinan, $p=0,002$ ($p<0,05$). Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kesiapan persalinan, $p=0,007$ ($p<0,05$). Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan, $p=0,000$ ($p<0,05$).

Faktor yang dominan berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2017 berdasarkan hasil uji multivariat adalah faktor usia, pendidikan dan dukungan sosial. Tetapi faktor yang lebih dominan dengan kesiapan persalinan yaitu usia karena faktor usia mempunyai nilai confidence interval tertinggi 3,167(CI 95% 0,617-5,720).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan. Diharapkan kepada ibu hamil trimester III lebih siap dalam menyiapkan persalinan dan termotivasi dengan baik dalam menjaga kesehatannya selama hamil agar janin yang ada dalam kandungan sehat sehingga ibu dapat melahirkan dengan aman dan melahirkan bayi yang sehat.

Bagi Bidan puskesmas hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang perlu di tingkatkan terkait kualitas pelayanan ANC dan diadakannya kelas ibu hamil, seperti meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pengawasan ANC. Kelas ibu hamil sangat penting bagi ibu hamil, karena dapat membuat ibu lebih siap dan matang dalam mempersiapkan

persalinan, disarankan untuk bidan Puskesmas Pleret Bantul mengadakan kelas ibu hamil 1 bulan sekali agar lebih ekonomis waktu, biaya, tempat dan bermanfaat bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Kundren, R. Rompas, S. (2015) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah, Skripsi. *Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 3. 1-5*
- Arikunto.S. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astria, Y. (2009). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di poliklinik kebidanan dan kandungan RSUP Fatmawati.Skripsi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- BKKBN, (2013). Angka Kematian Ibu Melahirkan. Kesehatan. Available from: <http://www.menegpp.go.id/v2/index.php/datadainformasi/kesehatan> diakses 28 november 2016.
- Dahlan.S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*.Jakarta, Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2014) *profil kesehatan indonesia*. Jakarta.kemendes RI.
- Dewi.S.(2011).*Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba.
- Dinas Kesehatan Bantul.(2015) *profil kesehatan kabupaten bantul tahun 2015*.Bantul.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2013) *profil kesehatan provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2013*. DIY.
- Fanikristini.(2009). *Peran Pendamping Selama Proses Persalinan*. (on line). (<http://www.bidan2009.com>,diakses 6April 2017).
- Kusmiyati,dkk.,(2010). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.Mahasatya.
- Notoatmodjo.,(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam., (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Edisi Ketiga).
- Pantiawati I.S. (2010).*Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta:Prawirahardjo.
- Risikesdas., (2015). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Rukiyah, A.dkk., (2011). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rustam. Mochtar., (2011). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Said.N. dan kanine. E. Bidjuni. H. (2015).Hubungan faktor-faktor sosial ekonomi dengan kecemasan ibu primigravida d puskesmas tuminting.*Journal Keperawatan (e-Kp) Volume. 3. 1-5*.

Zamriati, W. E, H. dan Ferdinand
W.(2013).Faktor-Faktor Yang
Berhubungan dengan Kecemasan
Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di
Poli KIA Pkm Tuminting, *Journal
Keperawatan (e-Kp) Volume. 1, 1*



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta